

Peningkatan Motivasi Belajar dan Kemampuan Menulis Puisi dengan Media Audio Visual pada Siswa SMK

¹Raisa Tiara Emeraldalda, ²Edy Suryanto, ³Ani Rakhmawati

¹Universitas Sebelas Maret, Jalan Ir Sutami 36 A, Kota Surakarta, Jawa Tengah, Indonesia

email: edy.kelik_uns@yahoo.co.id

Diterima 11 Januari 2019; Disetujui 6 Maret 2019; Dipublikasikan 25 Maret 2019

Abstrak

Menulis puisi merupakan bentuk kegiatan kreatif-produktif. Siswa SMK Negeri 1 Sukoharjo dalam menulis puisi masih sulit menentukan tema, penggunaan diksi dan majas kurang bervariasi, amanat tidak sesuai isi, dan motivasi rendah. Karena itu, penelitian ini bertujuan meningkatkan motivasi belajar dan kemampuan siswa menulis puisi dengan media audio visual. Penelitian tindakan kelas ini dirancang dua siklus. Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan tes. Analisis data dengan teknik deskriptif komparatif dan analisis kritis. Hasil penelitian disimpulkan bahwa penggunaan media audio visual pada pratindakan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa sebesar 5,71%, siklus I 61,76%, dan siklus II 97,14%. Penggunaan media audio visual pada pratindakan juga dapat meningkatkan kemampuan siswa menulis puisi dengan nilai ketuntasan sebesar 17%, siklus I 66%, dan siklus II 91%.

Kata Kunci: motivasi belajar, kemampuan menulis puisi, media audio visual

Abstract

Writing poetry learning is a productive learning activity. Based on the results of interviewing teachers, there are problems in writing poetry learning at Vocational High School 1 Sukoharjo, which is difficult for the students to determine the themes, the use of diction and the less different metaphors, and the mismatch of the message with the contents of the poem. Besides, the students' motivation in following the lesson is still low. This study aims to improve learning motivation and writing skills with audiovisual media. This research is class action research that is held two-cycle. Each cycle consists of action planning, action implementation, observation, and reflection. Data research sources are through learning activity, informan, and documents. The data collection techniques used are observation, interview, and test. The validity of data was investigated through triangulation techniques of data sources and methods. The data analysis technique used in this research are comparative descriptive techniques and critical analysis technique. The results showed that the use of audiovisual media could increase learning motivation by 5.71% in pre-action, 61,76% in the first cycle, and 97,14% in the second cycle. The use of audiovisual media can also improve students' poetry writing skills by 17% in pre-action, 66% in the first cycle, and 91% in the second cycle.

Keywords: learning motivation, poetry writing ability, audiovisual media

PENDAHULUAN

Menulis puisi merupakan materi yang diajarkan dari tingkat pendidikan sekolah dasar hingga tingkat sekolah menengah, bahkan perguruan tinggi. Pada sekolah



menengah, sastra diajarkan pada tiap jenjang pendidikan, SMA/MA/SMALB/SMK/MAK. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan sekolah dengan berbagai jurusan dan program studi juga mengajarkan mata pelajaran bahasa Indonesia dan sastra, termasuk puisi. Dalam silabus yang disusun oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2016), dimuat teks sastra berupa puisi sebagai materi ajar pada jenjang pendidikan SMK. Teks puisi tertuang dalam kompetensi dasar 4.17 menulis puisi dengan memerhatikan unsur pembangunnya.

Suyitno, Andayani, & Wardani (2015:124) menjelaskan bahwa pembelajaran puisi dapat membina martabat anak didik karena puisi bersifat kontemplatif, sublimatif, dan katarsistif. Pembelajaran puisi tidak hanya sekedar dapat meningkatkan pengetahuan umum, namun juga dapat menuntun perubahan sikap dan perilaku. Pembelajaran puisi merupakan salah satu pendekatan yang dapat dilakukan kepada peserta didik dalam rangka pelaksanaan pendidikan karakter.

Pada pembelajaran puisi, banyak aspek yang terlibat di dalamnya, seperti pendidik, peserta didik, sumber belajar, materi ajar, dan perangkat pembelajaran yang menunjang proses pembelajaran. Pendidik merupakan sumber belajar yang memiliki peran sentral dalam membangun proses pembelajaran. Namun, Sadiman, Rahardjo, Haryono, & Harjito (2006:3) menjelaskan bahwa guru bukan satu-satunya sumber belajar, walaupun tugas, peran dan fungsinya dalam proses belajar mengajar sangat penting. Kalau ditilik dari sejarah perkembangan profesi guru, tugas mengajar sebenarnya adalah pelimpahan dari tugas orang tua karena tidak mampu lagi memberikan pengetahuan, keterampilan, dan sikap-sikap tertentu sesuai dengan perkembangan zaman. Berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi serta perkembangan masyarakat dan budaya, maka berkembang pula tugas dan peran guru, seiring dengan perkembangan jumlah anak yang memerlukan pendidikan.

Dalam pembelajaran menulis puisi di SMK tidak dapat dimungkiri bahwa guru mengalami hambatan lebih banyak dibandingkan pada jenjang pendidikan lainnya. Karakteristik pembelajaran yang menekankan pada praktik dan berorientasi pada dunia kerja membuat siswa lebih banyak menghabiskan waktu untuk praktik. Hal ini berakibat pada kekurangtertarikan siswa dengan pembelajaran lain, termasuk puisi. Selain itu, masih sedikitnya penelitian yang mengambil subjek SMK untuk pembelajaran menulis puisi mengakibatkan minimnya referensi dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran.

Daryanto (2013:2) mengindikasikan bahwa masalah pembelajaran dimungkinkan karena faktor belajar siswa kurang efektif, bahkan siswa tidak termotivasi mengikuti pembelajaran di kelas. Hal itu menyebabkan siswa kurang atau bahkan tidak memahami materi yang diberikan guru. Dalam hal ini peran guru sebagai pengembang ilmu sangat besar untuk memilih dan melaksanakan pembelajaran yang tepat dan efisien bagi peserta didik bukan hanya pembelajaran konvensional.

Dalam pembelajaran menulis puisi di SMK Negeri 1 Sukoharjo ditemukan masalah. Berdasarkan hasil wawancara terdapat beberapa masalah dalam pembelajaran menulis puisi, yaitu siswa kurang termotivasi dalam pembelajaran sehingga siswa cenderung pasif. Di SMK, siswa dibagi berdasarkan bidang keahlian yang dipilih. Bukit (2014:38) menyatakan bahwa pendidikan kejuruan harus

berorientasi pada jenis-jenis pekerjaan yang dibutuhkan di lapangan. Hal ini membuat siswa SMK diwajibkan untuk menuntaskan banyak kompetensi mata pelajaran peminatan dan sebagian besar waktu siswa dihabiskan untuk melaksanakan praktikum.

Berdasarkan permasalahan tersebut dapat disimpulkan bahwa kondisi tersebut menyebabkan siswa menjadi kurang tertarik dengan mata pelajaran umum, seperti bahasa Indonesia. Pembelajaran sastra, khususnya pembelajaran menulis puisi dianggap sulit dan membosankan. Banyak siswa yang mengalami hambatan dalam pembelajaran menulis puisi, seperti terbatasnya daya imajinasi siswa dalam mengembangkan tulisan, penggunaan diksi yang kurang bervariasi, serta kesulitan dalam menentukan tema puisi. Hambatan-hambatan tersebut mempengaruhi hasil belajar siswa, terlihat terdapat 21 siswa mendapat nilai di bawah 65, 8 siswa mendapat nilai 65-75, sedangkan yang mendapat nilai di atas 75 hanya 6 siswa. Adapun hasil yang ingin dicapai siswa adalah minimal 76.

Berdasarkan permasalahan permasalahan tersebut, selanjutnya guru dan peneliti mengadakan perbaikan dengan menggunakan media pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar. Dalam hal ini, guru dan peneliti sepakat untuk menggunakan media pembelajaran audio visual.

Media pembelajaran yang melibatkan perkembangan teknologi akan lebih mudah menarik perhatian siswa karena merupakan hal baru yang diketahui siswa. Perkembangan ilmu dan teknologi yang sedang marak terjadi menuntut guru untuk selalu berkembang dan kreatif dalam menciptakan suasana belajar yang menarik dan menyenangkan sehingga materi ajar dapat dikuasai siswa dengan mudah (Ratihwulan & Asmara, 2019:14). Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Annetta, Minogue, Holmes, & Cheng (2009:80), dijelaskan bahwa teknologi baru dan inovatif, seperti media permainan belajar dapat membuat peserta didik lebih termotivasi untuk berinteraksi lebih baik dengan orang-orang di lingkungan dibandingkan dengan media konvensional yang kurang menarik minat peserta didik.

Media audio visual adalah media instruksional modern yang sesuai dengan perkembangan zaman (kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi), meliputi media yang dapat dilihat, didengar dan yang dapat dilihat dan didengar (Rohani, 2014:97-98). Media audio visual dianggap paling efektif dalam mengembangkan daya imajinasi dan kreativitas siswa dalam menulis puisi karena media ini melibatkan unsur suara dan penglihatan sehingga lebih kompleks dalam membangkitkan motivasi dan daya imajinasi siswa.

Pemanfaatan media audio visual memudahkan siswa mengembangkan ide melalui proses penerapan media yang melibatkan indera pendengaran dan penglihatannya. Hal ini dapat membuat puisi yang ditulis siswa menjadi lebih berkualitas, sehingga keterampilan menulis puisi siswa menjadi meningkat. Hasil penelitian Rukhiyanto (2013) dikemukakan bahwa melalui penerapan media audio visual dengan metode *video critic* peserta didik lebih tertarik dan merasa senang dalam pembelajaran menulis puisi. Penggunaan media menarik perhatian peserta didik karena pembelajaran menjadi tidak membosankan. Peserta didik juga lebih termotivasi dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru. Hal ini terlihat dari keaktifan dan hasil belajar siswa yang meningkat.

Wisang (2014: 60-61) menjelaskan bahwa menulis dalam dunia sastra khususnya puisi selalu berkaitan dengan kemampuan mengolah daya kreativitas

seseorang. Kreativitas itu lahir berdasarkan pengalaman, penghayatan serta pengalaman nilai-nilai kehidupan. Pengalaman dapat diperoleh dari berbagai peristiwa, kejadian, atau objek tertentu dalam kehidupan. Kaitanya dengan menulis puisi, yakni mengolah daya kreativitas berarti menuangkan pikiran atau perasaan melalui tulisan yang mengandung daya sugestif bagi pembaca.

Salah satu pembelajaran yang bertujuan untuk pencapaian tujuan belajar psikomotorik adalah kegiatan menulis puisi. Menulis puisi termasuk pada jenis keterampilan menulis kreatif. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Pawliczak (2015) yang menyatakan bahwa keterampilan menulis kreatif merupakan kemampuan penting bagi peserta didik. Kemampuan menulis kreatif, termasuk menulis puisi akan membuat peserta didik sukses untuk masa depan dalam berbagai tugas yang harus dikerjakan.

Penggunaan media pembelajaran juga dapat menumbuhkan motivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat Hamalik dalam (Arsyad, 2010:15) yang mengemukakan bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa. Penggunaan media dianggap mampu menumbuhkan motivasi siswa dalam pembelajaran.

Dengan adanya motivasi dalam diri siswa, siswa akan tertarik dengan pembelajaran yang sedang berlangsung dan memiliki keinginan untuk terlibat langsung dalam pembelajaran, sehingga tujuan pembelajaran akan dapat dicapai. Menurut Sardiman (2012:75), motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual. Perannya yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang, dan semangat untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi gairah, merasa senang, dan semangat untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi kuat, akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar.

Media pembelajaran yang dianggap efektif dalam mengatasi permasalahan pada pembelajaran menulis puisi di SMK Negeri 1 Sukoharjo adalah media audio visual. Media audio visual dianggap paling efektif dalam mengembangkan daya imajinasi dan kreativitas siswa dalam menulis puisi karena media ini melibatkan unsur suara dan penglihatan sehingga lebih kompleks dalam membangkitkan motivasi dan daya imajinasi siswa. Selain itu, melalui penggunaan media audio visual, siswa akan lebih termotivasi dalam kegiatan pembelajaran karena siswa tertarik dan terlibat secara langsung.

Paparan yang telah dikemukakan sebelumnya juga telah diteliti tentang penggunaan media, khususnya media audio visual dalam meningkatkan motivasi dan keterampilan menulis puisi. Untuk itu, peneliti akan mengkaji "Peningkatan Motivasi Belajar dan Kemampuan Menulis Puisi melalui Penggunaan Media Audio visual pada Siswa Kelas X Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ) SMK Negeri 1 Sukoharjo". Berdasarkan pengamatan, subjek siswa SMK ini jarang dikaji oleh penelitian lain karena dalam pembelajarannya lebih banyak pada pembekalan dunia kerja yang bersentuhan dengan perangkat-perangkat elektronika. Hal ini ditegaskan oleh Djojonegoro (1998) bahwa fokus isi pendidikan di sekolah kejuruan tersebut lebih ditekankan pada penguasaan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai yang dibutuhkan oleh dunia kerja.

Di lain pihak, dalam Permendikbud Nomor 70 tahun 2013 disebutkan bahwa pada bidang keahlian TKJ terdapat mata pelajaran wajib yang harus ditempuh siswa. Salah satu mata pelajaran tersebut adalah Bahasa Indonesia. Mata pelajaran bahasa Indonesia di SMK memuat unsur kebahasaan dan sastra, termasuk puisi. Karakteristik pembelajaran di SMK yang berorientasi pada dunia kerja yang menuntut siswa belajar sesuai bidang keahlian dan dunia kerja membuat peneliti tertarik untuk menelitinya. Selain itu, masih sedikit penelitian tentang peningkatan kemampuan menulis puisi pada siswa SMK. Hal tersebut yang membuat peneliti melakukan penelitian pada siswa SMK dalam rangka meningkatkan motivasi belajar dan keterampilan menulis puisi.

METODE

Penelitian tindakan kelas (PTK) ini dilakukan di SMK Negeri 1 Sukoharjo, mulai Januari-Juni 2017. Subjek penelitian siswa kelas X TKJ-1 sebanyak 35 siswa dengan rincian 14 siswa laki-laki dan 21 siswa perempuan.

Penelitian ini melibatkan informan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia. Sumber data berupa dokumen meliputi silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), buku teks pembelajaran, media pembelajaran berbasis audio visual, skala sikap afektif, hasil pengamatan praktik menulis puisi siswa, daftar nilai, dan dokumentasi berupa foto.

Teknik pengumpulan data penelitian menggunakan cara observasi, wawancara, dan tes. Teknik observasi digunakan untuk mengamati kegiatan pembelajaran menulis puisi dengan penerapan media audio visual dan tanpa media audio visual. Wawancara dilakukan dengan siswa dan guru yang bertujuan untuk memperoleh data tentang pembelajaran menulis puisi. Adapun teknik tes digunakan untuk mengukur kemampuan siswa menulis puisi melalui penerapan media audio visual.

Uji validitas data menggunakan teknik triangulasi sumber data dan triangulasi metode. Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber (Sugiyono, 2012:373). Triangulasi sumber data dalam penelitian ini menggunakan guru dan siswa sebagai sumber informasi. Adapun penggunaan triangulasi metode menurut Sugiyono (2012:373) dimaksudkan untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik berbeda. Triangulasi metode penelitian menggunakan dokumen, observasi, dan wawancara.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik deskriptif komparatif dan teknik analisis kritis. Suwandi (2013:25) menjelaskan bahwa teknik deskriptif komparatif digunakan untuk membandingkan hasil antarsiklus. Dalam penelitian ini, peneliti membandingkan hasil observasi motivasi belajar dan nilai kemampuan menulis puisi siswa dari pratindakan, siklus I, dan siklus II. Lebih lanjut, Suwandi (2013:25) menjelaskan bahwa teknik analisis kritis dimaksudkan untuk mengungkap kelemahan dan kelebihan kinerja siswa dan guru dalam proses belajar mengajar berdasarkan kriteria normatif yang diturunkan dari kajian teoritis maupun dari ketentuan yang ada. Pada penelitian ini, peneliti melakukan refleksi dari tiap tindakan untuk memperbaiki perlakuan agar motivasi belajar dan kemampuan menulis puisi siswa meningkat serta memenuhi target penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peningkatan Motivasi Belajar Siswa dalam Proses Pembelajaran Menulis Puisi dengan Media Audio Visual

Penelitian ini bertujuan meningkatkan kualitas proses dan hasil pada pembelajaran menulis puisi siswa kelas X TKJ-1 SMK Negeri 1 Sukoharjo. Penelitian dilakukan dalam dua siklus, yang terdiri atas: (1) tahap perencanaan, (2) tahap pelaksanaan, (3) tahap observasi, serta (4) tahap analisis dan refleksi pada tiap siklus.

Sebelum melakukan tindakan, terlebih dahulu peneliti melakukan observasi untuk mengetahui kondisi nyata pembelajaran menulis puisi di kelas X TKJ-1 SMK Negeri 1 Sukoharjo. Selain observasi, peneliti juga melakukan wawancara terhadap guru dan siswa untuk memperdalam informasi tentang pembelajaran menulis puisi. Pada proses pembelajaran menulis puisi, penelitian ini difokuskan pada motivasi belajar siswa.

Hasil penelitian tindakan kelas yang diterapkan pada siswa kelas X TKJ-1 SMK Negeri 1 Sukoharjo diperoleh dari hasil tes dan non-tes pada pratindakan, siklus I, dan siklus II. Peningkatan hasil penelitian terdapat pada aspek motivasi belajar siswa dan kemampuan menulis puisi. Hal tersebut ditunjukkan oleh hasil pengamatan pada proses pembelajaran dan hasil pembelajaran. Hasil data pengamatan motivasi belajar siswa selama pembelajaran pada pratindakan, siklus I dan siklus II dapat disajikan lengkap pada tabel 1.

Tabel 1 Peningkatan motivasi belajar siswa menulis puisi

Kriteria	Pratindakan		Siklus I		Siklus II	
	f	Persentase (%)	f	Persentase (%)	f	Persentase (%)
Sangat Baik	0	0	2	5,89	16	45,72
Baik	2	5,71	19	55,88	18	51,43
Cukup	6	17,14	9	26,47	1	2,85
Kurang	12	34,3	4	11,76	0	0
Sangat Kurang	15	42,85	0	0	0	0

Berdasarkan tabel 1 dapat dikemukakan bahwa motivasi belajar siswa mengalami peningkatan pada tiap kriteria, antara lain; (1) kriteria sangat baik pada pratindakan 0 siswa (0%), 2 siswa pada siklus I (5,89%), dan 16 siswa pada siklus II (45,72%); (2) kriteria baik pada pratindakan 2 siswa (5,71%), 19 siswa pada siklus I (55,88%), dan 18 siswa siklus II (51,43%); (3) kriteria cukup pada pratindakan 6 siswa (17,14%), siklus I 9 siswa (26,47%), dan siklus II 1 siswa (2,85%); (4) kriteria kurang pada pratindakan 12 siswa (34,3%), siklus I 4 siswa (11,76%), dan siklus II 0 siswa (0%); (5) kriteria sangat kurang pada pratindakan 15 siswa (42,85%), siklus I 0 siswa (0%), dan siklus II 0 siswa (0%). Data Tabel 1 dapat disajikan grafik peningkatan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran menulis pada diagram 1.



Diagram 1 Peningkatan motivasi belajar siswa menulis puisi

Telah dikemukakan di depan bahwa proses pembelajaran menulis puisi ini difokuskan pada motivasi belajar siswa. Sardiman (2012:75) menjelaskan bahwa motivasi merupakan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar tercapai.

Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Bakar (2014:729), yang dinyatakan bahwa motivasi belajar memberikan dampak positif bagi siswa dan memberikan dampak yang cukup signifikan pada kompetensi. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi diharapkan dapat mencapai kompetensi produktif yang tinggi. Makin tinggi motivasi siswa, semakin tinggi pula kompetensi produktif yang dicapai.

Pengamatan motivasi siswa berdasarkan indikator yang dikemukakan oleh Wena (2010:33), yaitu: (1) keantusiasan dalam belajar, (2) minat atau perhatian pada pembelajaran, (3) keterlibatan dalam pembelajaran, (4) rasa ingin tahu pada isi pembelajaran, (5) ketekunan dalam belajar, (6) selalu berusaha mencoba, dan (7) aktif mengatasi tantangan yang ada dalam pembelajaran. Pengukuran motivasi belajar dilakukan pengamatan pada saat siswa mengikuti pembelajaran menulis puisi.

Hasil pengamatan, siswa yang memiliki motivasi belajar dengan kriteria baik pada pratindakan mencapai 5,71%, sedangkan pada siklus I mencapai 61,77%, dan siklus II mencapai 97,15%. Dari data tersebut terlihat bahwa motivasi belajar siswa mengalami peningkatan yang cukup signifikan dari pratindakan hingga siklus II. Selain itu, indikator ketercapaian penelitian sudah memenuhi target, yaitu sebesar 75%.

Peningkatan motivasi belajar siswa disebabkan oleh penggunaan media pembelajaran berupa audio visual. Pendapat ini sejalan dengan pernyataan Iskandar (2012:191) bahwa motivasi belajar dapat dibangkitkan melalui penggunaan media yang baik dan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Sudjana & Rivai (dalam Sanaky, 2013:41) menyatakan bahwa dengan menggunakan media, pembelajaran akan lebih menarik perhatian pembelajar, sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar. Selain itu, dengan media pembelajaran, pembelajar lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya

mendengarkan uraian pengajar saja, tetapi pembelajar dapat melakukan aktivitas lain, seperti mencatat, mengamati, mendemonstrasikan.

Penggunaan media audio visual dalam proses pembelajaran memberikan pengalaman nyata kepada siswa dan memudahkan siswa dalam memahami materi yang diajarkan guru. Siswa lebih tertarik sehingga proses pembelajaran berjalan dengan kondusif. Hal ini sejalan dengan pendapat Fujiyanto, Jayadinata & Kurnia (2016:843), penggunaan media audio visual dapat mempertinggi perhatian siswa dengan tampilan yang menarik. Selain itu, siswa akan takut ketinggalan jalannya media audio visual yang sedang diputar jika mengalihkan konsentrasi dan perhatian. Media audio-visual yang menampilkan realitas materi dapat memberikan pengalaman nyata pada siswa sehingga mendorong adanya aktivitas diri.

Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi dengan Media Audio visual

Selain proses pembelajaran, peneliti juga melakukan pengamatan pada hasil pembelajaran, yaitu hasil tes keterampilan menulis puisi. Secara lengkap, hasil tes kemampuan siswa menulis puisi dapat dicermati pada tabel 2.

Tabel 2 Peningkatan ketuntasan kemampuan menulis puisi

Kriteria	Pratindakan		Siklus I		Siklus II	
	f	Persentase (%)	f	Persentase (%)	f	Persentase (%)
Tuntas	6	17	23	66	32	91
Tidak Tuntas	29	83	12	34	3	9

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa kemampuan siswa menulis puisi mengalami peningkatan dari pratindakan, siklus I, hingga siklus II. Pada pratindakan, yang memenuhi kriteria tuntas 6 siswa (17%) dan tidak tuntas 29 siswa (83%). Pada siklus I yang memenuhi kriteria tuntas 23 siswa (66%) dan tidak tuntas 12 siswa (34%). Pada siklus II yang memenuhi kriteria tuntas mencapai 32 siswa (91%) dan tidak tuntas 3 siswa (9%). Peningkatan ketuntasan kemampuan siswa menulis puisi dapat dilihat pada sajian diagram 2.



Diagram 2 Distribusi peningkatan ketuntasan kemampuan siswa menulis puisi

Berdasarkan indikator penelitian yang telah dijelaskan pada Bab III, peneliti memberikan target keberhasilan penelitian sebesar 75%. Pengamatan yang dilakukan dari pratindakan, siklus I, hingga siklus II terlihat adanya peningkatan pada motivasi belajar siswa dan keterampilan siswa menulis puisi berdasarkan indikator penelitian yang telah ditetapkan. Peningkatan motivasi belajar dan keterampilan menulis puisi dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3 Rekapitulasi ketercapaian motivasi belajar dan kemampuan siswa menulis puisi

No.	Indikator	Persentase yang Dicapai		
		Pratindakan	Siklus I	Siklus II
1	Motivasi belajar siswa selama pembelajaran menulis puisi	5,71%	61,77%	97,15%
2	Ketuntasan hasil belajar menulis puisi	17%	66%	91%

Dari Tabel 3 dapat diketahui bahwa motivasi belajar siswa mengalami peningkatan sebesar 56,06% dari pratindakan ke siklus I, dan meningkat sebesar 35,38% dari siklus I ke siklus II. Pada indikator ketuntasan hasil belajar menulis puisi juga mengalami peningkatan sebesar 49% dari pratindakan ke siklus I, dan meningkat sebesar 25% dari siklus I ke siklus II. Motivasi belajar dan kemampuan menulis puisi mencapai ketuntasan indikator penelitian pada siklus II. Berdasarkan Tabel 3 di atas dapat disajikan diagram 3.



Diagram 3 Garis peningkatan motivasi belajar dan kemampuan siswa menulis puisi

Berdasarkan paparan di depan dapat dikemukakan bahwa hasil kemampuan menulis puisi siswa diketahui melalui ketuntasan nilai yang dilaksanakan siswa pada setiap akhir siklus. Indikator ketercapaian yang telah ditentukan adalah sebesar 75% siswa mampu mencapai KKM, yaitu 76. Ketuntasan hasil belajar menulis puisi siswa kelas X TKJ 1 SMK Negeri 1 Sukoharjo, diketahui hasil belajar siswa pada pratindakan sebesar 17%, kemudian pada siklus I meningkat menjadi 66%, dan siklus II meningkat menjadi 91%. Dari data tersebut, terlihat bahwa kemampuan menulis puisi siswa selalu mengalami peningkatan dan telah mencapai indikator ketercapaian penelitian pada siklus II.

Hasil pengamatan terhadap penggunaan media audio visual dan peningkatan kemampuan menulis puisi siswa kelas X TKJ-1 dapat diketahui bahwa peningkatan pada setiap siklus mampu membuktikan hipotesis penelitian bahwa penggunaan media audio visual dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi. Hal tersebut sejalan dengan pernyataan Sanaky (2013:124) bahwa media audio visual khususnya video sangat baik untuk pencapaian tujuan belajar psikomotorik. Pelibatan unsur visual dan suara membuat media jenis ini dapat merangsang kemampuan berpikir sehingga siswa lebih mudah menangkap maksud dan pesan yang disampaikan.

Pratiwi (2016:300) menjelaskan media audio visual khususnya film dapat mendorong anak berpikir kritis sesuai dengan perkembangan kognitif anak. Selain itu, media ini mampu memperluas pengetahuan bahasa yang santun dalam berinteraksi. Penggunaan media audio visual dapat menambah kosakata, sehingga peserta didik lebih mudah dalam menulis puisi dan mudah dalam mengembangkan gagasannya.

Hal tersebut sejalan dengan pendapat Primavera & Suwarna (2014:127) bahwa pembelajaran menggunakan media audio visual dapat menyentuh gaya belajar setiap siswa. Siswa yang terbiasa mengandalkan pendengaran dalam pembelajaran (tipe auditori) akan terbantu dengan adanya narasi dan *background* dalam media tersebut. Adapun siswa yang mengandalkan penglihatan (tipe visual) akan terbantu dengan gambaran yang ditampilkan media audio visual. Hal ini

memudahkan siswa dalam mengembangkan ide dan memperdalam imajinasi dalam menulis puisi.

Sudjana & Rivai (dalam Sanaky, 2013:41) menjelaskan bahwa media pembelajaran dapat mempertinggi proses belajar mengajar berkenaan dengan taraf berpikir pembelajar. Taraf berpikir manusia mengikuti tahap perkembangan, dimulai dari berpikir konkret menuju ke berpikir abstrak, dimulai dari berpikir sederhana menuju berpikir kompleks. Maka penggunaan media pembelajaran sangat erat kaitannya dengan tahapan berpikir tersebut. Dengan menggunakan media pembelajaran yang baik, maka hal-hal yang abstrak dapat dikonkritkan dan hal-hal yang kompleks dapat disederhanakan. Dengan demikian, media pembelajaran khususnya audio visual dapat memudahkan siswa dalam memahami materi yang disampaikan dan memudahkan siswa dalam menyusun konsep pikiran terhadap pembelajaran yang sedang berlangsung.

Pada pembelajaran menulis puisi, media audio visual dapat memudahkan siswa dalam memperkaya diksi dan membangkitkan daya imajinasi siswa sehingga memudahkan siswa dalam membuat puisi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Turofingah, Suhartono, & Susiani (2015) yang dinyatakan bahwa penggunaan media audio visual yang tepat sesuai dengan langkah-langkah dalam penelitian ini dapat mengembangkan imajinasi siswa, menambah kejelasan siswa jika ditayangkan secara berulang-ulang, dapat mengembangkan pikiran dan pendapat siswa melalui proses penggalian informasi, serta meingkatkan keterampilan menulis puisi siswa.

PENUTUP

Penggunaan media pembelajaran audio visual dapat meningkatkan motivasi belajar pada pembelajaran menulis puisi siswa kelas X TKJ-1 SMK Negeri 1 Sukoharjo. Peningkatan tersebut terlihat pada keberhasilan proses pembelajaran menulis puisi yang didasarkan pada ketercapaian indikator penelitian, yaitu sebesar 75% (27 siswa) memiliki motivasi belajar dengan kriteria baik. Selain itu, penggunaan media pembelajaran audio visual dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa kelas X TKJ-1. Hal ini dapat dilihat dari data hasil belajar siswa pada pembelajaran menulis puisi pada setiap siklusnya. Indikator ketercapaian yang telah ditentukan sebesar 75% atau sebanyak 27 siswa mampu mencapai KKM, yaitu 76.

Berdasarkan simpulan, peneliti berharap siswa belajar lebih baik lagi sebagai upaya meningkatkan kompetensinya. Siswa perlu mencari dan menggunakan media pembelajaran yang inovatif, seperti video atau film yang bermuatan pendidikan. Selain itu, peneliti juga berharap guru terus melakukan peningkatan kinerja dengan menggunakan media pembelajaran yang inovatif dan sesuai dengan perkembangan zaman, seperti media audio visual dengan konten yang sesuai dengan perkembangan usia dan kemampuan peserta didik sehingga dapat membangkitkan minat dan motivasi siswa belajar menulis puisi.

DAFTAR PUSTAKA

- Annetta, L.A.; Minogue, J.; Holmes, S.Y.; & Cheng, M. (2009). Investigating the impact of video games on high school students' engagement and learning about genetics. *Journal Computers & Education* (53)1, 74-85. DOI: <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2008.12.020>
- Arsyad, A. (2010). *Media pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

- Bakar, R. (2014). The effect of learning motivation on student's productive competencies in vocational high school, West Sumatra. *International Journal of Asian Social Science* (4)6, 722-732.
- Bukit, M. (2014). *Strategi dan inovasi pendidikan kejuruan; dari kompetensi ke kompetensi*. Bandung: Alfabeta.
- Daryanto. (2013). *Media pembelajaran: Peranannya sangat penting dalam mencapai tujuan pembelajaran*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.
- Djojonegoro, W. (1998). *Pengembangan sumber daya manusia melalui sekolah menengah kejuruan (SMK)*. Jakarta: Jayakarta Agung Offset.
- Ratihwulan, E., & Asmara, R. (2019). Peningkatan motivasi dan prestasi belajar menulis teks eksposisi menggunakan model discokaku dipadu gambar berseri di SMA Negeri 5 Magelang. *Transformatika: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 3(1), 12-24. doi:<http://dx.doi.org/10.31002/transformatika.v3i1.2006>
- Fujiyanto, A.; Jayadinata, A.K.; & Kurnia, D.(2016). Penggunaan media audio visual untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi hubungan antarmakhluk hidup. *Jurnal Pena Ilmiah* (1)1, 841-850. DOI: <https://doi.org/10.23819/pi.v1i1.3576>
- Iskandar. (2012). *Psikologi pendidikan: Sebuah Orientasi Baru*. Jakarta: Referensi.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2016). *Silabus mata pelajaran sekolah menengah atas/madrasah aliyah/sekolah menengah kejuruan/madrasah aliyah kejuruan (SMA/MA/SMK/MAK): Mata pelajaran bahasa Indonesia*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Pawliczak, J. (2015). Creative writing as a best way to improve writing skills of students. *English Teaching* (12)5, 347-352. doi:10.17265/1539-8072/2015.05.00
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia 2013 No. 70, Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan.
- Pratiwi, Y. (2016). Film animasi cerita dengan konteks multibudaya untuk mendukung pengembangan kekritisn penalaran anak usia SD. *LITERA*, 15(2), 292-304. doi:<https://doi.org/10.21831/ltr.v15i2.11830>
- Primavera, I.R.C. & Suwarna, I.P. (2014). Pengaruh media audio visual (video) terhadap hasil belajar siswa kelas XI pada konsep elastisitas. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan IPA*. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Indonesia.
- Rohani, A. (2014). *Media instruksional edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rukhiyanto, R. (2013). *Peningkatan keterampilan menulis puisi menggunakan media audio visual dengan metode video critic pada peserta didik kelas VII D SMP N 2 Welahan Kabupaten Jepara* (unpublished thesis). Universitas Negeri Semarang, Indonesia.
- Sadiman, A.S., Rahardjo, R., Haryono, A., & Harjito, H. (2006). *Media pendidikan: Pengertian, pengembangan, dan pemanfaatnya*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Sanaky, H.A.H. (2013). *Media pembelajaran interaktif-inovatif*. Yogyakarta: Kaukaba Dipantara.

- Sardiman, A.M. (2012). *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono. (2012). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suwandi, S. (2013). *Modul pendidikan dan latihan profesi guru (PLPG): Penelitian tindakan kelas*. Surakarta: Panitia Sertifikasi Guru Rayon 113 Universitas Sebelas Maret.
- Suyitno, S., Andayani, A., & Eko, N. (2015). Pembelajaran berbasis pendidikan karakter berbahan ajar puisi dengan teknik pembacaan heuristik-hermeneutik. *LITERA*, 14(1). doi:<https://doi.org/10.21831/ltr.v14i1.4412>
- Turofingah, L.; Suhartono; & Susiani, T.S. (2015). Peningkatan keterampilan menulis puisi melalui penggunaan media audio visual pada siswa kelas V SDN Keleng 01. *Kalam Cendekia PGSD Kebumen (3)3*. Retrieved from <http://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/pgsdkebumen/article/view/1932>
- Wena, M. (2010). *Strategi pembelajaran inovatif kotemporer: Suatu tinjauan konseptual operasional*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Wisang, I.O. (2014). *Memahami puisi dari apresiasi menuju kajian*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.